

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kondisi laba rugi kafe S kurang baik jika dilihat dari laporan laba rugi periode Februari-September 2016 yang mencatatkan laba bersih paling tinggi sebesar 8% dari penjualan dan paling rendah -13% dari penjualan. Kafe S mengalami kerugian pada bulan april, mei, juni, dan agustus. Harga pokok penjualan berkisar antara 45% - 55% selama 8 bulan kafe S beroperasi.
2. Tindakan *fraud* yang terjadi di Kafe S adalah penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dalam hal ini aset yang dimaksud adalah bahan baku seperti coklat, kopi, dan susu. Selama 8 bulan beroperasi kafe S mengalami kehilangan coklat sebanyak 17 kg, susu 336 L, dan kopi dari masing-masing jenis yaitu pop sicle, dan heavy metal sebanyak 17,5 kg dan 16,5 kg. Hilangnya bahan baku tersebut menyebabkan kafe S menderita kerugian materi sebesar Rp 17.209.000,00.
3. Penyebab utama terjadinya tindakan *fraud* pada kafe S karena terbukanya peluang/kesempatan untuk pegawainya bisa melakukan tindak kecurangan akibat lemahnya *standard operating procedure* (SOP) yang dimiliki kafe S dalam hal pengambilan bahan baku. Alur pengambilan bahan baku tersebut menyebabkan pegawai bar dan pegawai gudang sangat leluasa untuk melakukan tindak kecurangan berupa pengambilan/pencurian bahan baku.
4. Pencegahan *fraud* yang dapat dilakukan kafe S adalah dengan membatasi wewenang dari pegawai gudang dan membuat standar pengambilan bahan baku yang lebih jelas dengan menggunakan dokumen-dokumen pendukung. Pencegahan tersebut bisa diterapkan melalui alur pengambilan bahan baku, alur pencatatan persediaan akhir di bar yang dilakukan pagi dan malam, serta alur pencatatan HPP yang harus dilakukan oleh admin untuk mengurangi risiko pegawai gudang melakukan tindak kecurangan.

5. Dengan pencegahan *fraud* yang berjalan efektif, kafe S dapat meningkatkan margin laba bersih yang berkisar diantara 2% - 3% setiap bulannya. Margin laba bersih paling tinggi diperoleh pada bulan maret sebesar 10% dari penjualan. Walaupun peningkatan yang didapatkan tidak tinggi tapi kenaikan laba bersih ini merupakan langkah awal kafe S untuk dapat mengelola biaya lebih baik dengan melakukan pengontrolan alur pengambilan bahan baku.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin menyampaikan beberapa saran bagi Kafe S:

1. Secara keseluruhan kondisi laba rugi kafe S kurang baik jika dilihat dari margin laba bersih yang didapatkan. Hal ini disebabkan salah satunya oleh tingginya harga pokok penjualan. Oleh karena itu, kafe S harus melakukan kontrol terhadap penggunaan bahan baku secara menyeluruh untuk memastikan bahan baku benar-benar diolah untuk kemudian dijual bukan diambil untuk kepentingan pribadi.
2. Pencatatan persediaan bahan baku dilakukan setiap 2 minggu sekali oleh kafe S. Hal tersebut sudah baik untuk kafe S bisa melakukan kontrol terhadap persediaan bahan baku. Namun, kafe S perlu membuat *standard operating procedure* (SOP) dalam mengambil dan menggunakan bahan baku dalam internal kafe agar penggunaan bahan baku tersebut bisa transparan.
3. Peluang yang terbuka lebar merupakan penyebab utama terjadinya tindak kecurangan dalam kafe S. Oleh karena itu, siklus persediaan dalam hal pengambilan dan penggunaan bahan baku harus diperketat pencatatannya agar lebih mudah dalam melakukan pengontrolan bahan baku.
4. Kafe S sebaiknya menerapkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dalam siklus persediaan di Kafe S. Sistem informasi akuntansi yang baik akan sangat membantu pemilik kafe S dalam melakukan kontrol yang tepat dalam siklus persediaan. Penerapan sistem informasi akuntansi ini dilakukan melalui pembagian tugas yang lebih jelas antar pegawai bar, pegawai gudang, dan admin. Sebaiknya kafe S membuat deskripsi kerja yang tertulis dan lebih jelas untuk setiap pegawainya sehingga tidak ada pegawai yang memiliki pekerjaan rangkap seperti mencatat persediaan akhir dan juga menghitung harga pokok penjualan

yang dapat menimbulkan celah kecurangan. Perlu diperbaiki dan diperhatikan setiap peran yang menjadi tanggungjawab pegawai agar tidak ada pegawai yang memiliki jabatan yang rangkap.

5. Dengan menerapkan sistem informasi yang lebih baik kafe S bisa mengurangi potensi kerugian yang disebabkan oleh pencurian bahan baku. Sistem informasi yang dimaksud berupa *standard operating procedure* (SOP) saat pengambilan dan penggunaan bahan baku berupa catatan yang terperinci oleh pihak yang mengambil maupun yang memberi. Sistem ini tidak memerlukan biaya yang tinggi untuk menerapkannya melainkan dibutuhkan kontrol yang ketat oleh pemilik kafe S dalam mengamati hasil pencatatan persediaan yang dihubungkan dengan data penjualan pada mesin kasir.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendrowski , H., James P., M., & Louis W, P. (2007). *The Handbook of Fraud Deterrence*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems* (12th ed.). United States: Prectice Hall International.
- Scar, W. Z. (2009). *Effective Small Business Management* (9th ed.). United States: Pearson Prectice Hall.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (6th ed.). USA: John Willey & Son, Inc.
- Setiawan, H. (2015). Fraud Examination. *Motive Pelaku Fraud dan Cara Mengatasi Fraud Melalui Fraud Prevention, Fraud Detection dan Fraud Deterrence*, pg. 3-17.
- Silverstone, H., Sheetz, M., Pedne, S., & Reduwice, F. (2012). *Forensic Investigation for Non Experts* (3rd ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Steve , A., & Zimbelman. (2012). *Fraud Examination 4e*. Mason OH USA: South-western Chargage Learning.
- Sundjaja, R., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2012). *Manajemen Keuangan 1* (8th ed.). Jakarta: Literata Lintas Media.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi & Audit Investigatif*. Jagakarsa, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wells, J. T. (2006). *The Small Business Fraud Prevention Manual*. Austin, Texas USA: Association Of Certified Fraud Examiners.

Sumber Internet

Simbolon, H. A. (2010, Desember 22). *Akutansi Terapan*. Retrieved Oktober 9, 2016, from akuntansiterapan.com:

<https://akuntansiterapan.com/2010/12/22/mengupas-seluk-beluk-fraud-dan-cara-mengatasinya/>

Wikipedia. (2016, Oktober 8). *Fraud*. Retrieved Oktober 11, 2016, from wikipedia.org: <https://en.wikipedia.org/wiki/Fraud>

Wikipedia. (2016, Februari 17). *Penipuan*. Retrieved Oktober 11, 2016, from wikipedia.org: <https://id.wikipedia.org/wiki/Penipuan>